

## Pengaruh Nilai Inti Perusahaan dan Implementasi *Data Analytics* Terhadap Pendeteksian Kecurangan pada Auditor Internal BUMN

Mochamad Alwi<sup>1</sup>

[mochamad.alwi@ymail.com](mailto:mochamad.alwi@ymail.com)

Srihadi Winarningsih<sup>2</sup>

Cahya Irawady<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the influence of corporate core values and the implementation of data analytics towards fraud detection in partially and simultaneously. This research was conducted in Indonesia stated owned company. The independent variables in this research are the corporate's core values and the implementation of data analytics, while the dependent variable is fraud detection. The corporate's core values analyzed is the corporate's core values of Indonesia stated owned company namely akhlak core values which consist of trustworthy, competent, harmonious, loyal, adaptive and collaborative. The research subjects were internal auditors of IIA members who worked in Indonesia stated owned companies with experience as internal auditor for at least 5 years. This research uses quantitative method with descriptive analysis thru a survey approach with questionnaire distributed to respondents. The measurement scale in this research uses an ordinal scale to measure facts based on the respondent's experiences. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The population in this research were internal auditors of IIA member in Indonesia stated owned companies with experience as internal auditors for at least 5 years. The sample in this research used a simple random sampling method and the sample size used the Slovin formula. Based on the results of distributing the questionnaire, the selected sample was 118 respondents. The research results show that the corporate's core values and the implementation of data analytics have a significant and positive effect on fraud detection. The corporate's core values and the implementation of data analytics can contribute to fraud detection by 55.1%, while the remaining 44.9% is influenced by other factors that are not analyzed. Thus, implementing the corporate's core values along with implementing data analytics will increase fraud detection in Indonesia stated owned company.*

*Keywords: corporate core values, data analytics, fraud detection.*

### 1. PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan tindakan yang menjadi perhatian besar masyarakat internasional karena menjadi masalah global yang mempengaruhi semua organisasi di seluruh dunia (Ikhsan et al, 2022). Berdasarkan survei *PwC's global economic crime and fraud 2022*, 46% perusahaan mengalami kecurangan dalam 2 tahun terakhir. Dalam *report to the nations ACFE (2022)*, berdasarkan survei secara global menunjukkan kerugian yang dialami perusahaan karena kecurangan sekitar 5% dari pendapatan tahunannya. Dalam survei *fraud Indonesia (ACFE Indonesia, 2020)* dinyatakan bahwa kecurangan menjadi masalah yang masih terus terjadi di Indonesia. Indonesia dinilai sebagai negara yang bermasalah dengan kecurangan (Saptono dan Purwanto, 2022). Perusahaan BUMN menjadi organisasi dengan tingkat kerugian akibat kecurangan terbesar kedua di Indonesia dengan persentase sebesar 31,8% (ACFE Indonesia, 2020). Selama 2016 hingga 2021, terdapat 119 kasus kecurangan dengan kerugian negara mencapai Rp.47.926.674.165.808 yang diungkap di perusahaan BUMN (*Indonesia Corruption Watch/ICW, 2022*). Menurut BPKP, indeks efektivitas pengendalian kecurangan oleh audit internal mengalami kenaikan menjadi 82,34% di 2022 dari sebelumnya sebesar 65,25%. Berdasarkan laporan kinerja BPKP 2022, kapabilitas auditor internal BUMN juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya

yaitu terlihat dari pencapaian kapabilitas level 3 (*integrated*) 18% pada 2021 naik menjadi 71% pada 2022.

Kranacher et al (2011) mendefinisikan pendeteksian kecurangan sebagai proses menemukan bukti kecurangan melalui perancangan pengendalian internal dan pengawasan yang memadai. Pendeteksian kecurangan adalah tindakan untuk mengetahui siapa pelaku kecurangan, siapa korbannya, dan apa penyebabnya (Karyono, 2013). Kumaat (2011) menyatakan bahwa mendeteksi kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal mengenai tindakan kecurangan. Indikasi awal kecurangan diantaranya kelemahan pengendalian internal, hasil analitik data yang anomali, perubahan gaya hidup, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan pelanggan atau kecurigaan sesama rekan kerja (Singleton, 2010). Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal untuk memitigasi risiko kecurangan, sedangkan peran audit internal adalah untuk mengevaluasi pengendalian internal (IIA *Position Paper*, (2019). Auditor internal diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji indikasi kecurangan. Untuk mendukung kemampuan mendeteksi kecurangan, auditor internal perlu memahami jenis kecurangan, faktor karakteristiknya, pelaku, dan cara untuk mendeteksinya (Simanjuntak, 2015).

Menurut Muttaqin (2014), nilai inti (*core value*) adalah serangkaian prinsip dan aturan yang secara batin akan membantu pengambilan keputusan, atau dapat juga dikatakan kompas batin yang akan menjadi referensi dalam menentukan pengambilan Tindakan. Schein (2004) memandang nilai inti perusahaan sebagai komponen dari budaya perusahaan yang dianggap sebagai sesuatu kepercayaan yang dibagikan oleh anggota organisasi tentang cara kerja dan bagaimana karyawan seharusnya berperilaku dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam B20 *integrity and compliance policy paper* (2022), perusahaan dengan nilai inti perusahaan yang kuat akan lebih baik dalam mendeteksi kecurangan. Nilai inti perusahaan mempengaruhi kinerja auditor internal dalam pendeteksian kecurangan (Tone at The Top IIA, 2023). Sejak 1 Juli 2020, Menteri BUMN menetapkan nilai inti akhlak sebagai identitas pembentuk budaya di semua perusahaan BUMN. Nilai inti akhlak merupakan singkatan dari amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif. Riset yang diselenggarakan oleh ACT *Consulting* menyimpulkan bahwa rerata indeks implementasi nilai inti akhlak mengalami kenaikan dari 42,9% pada 2021 menjadi 50,1% pada 2022.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju memberikan dampak positif di berbagai bidang (Ikhsan et al, 2022). Hakami et al (2020) menyatakan bahwa pendeteksian kecurangan oleh auditor internal melalui aktivitas audit tradisional memiliki tingkat akurasi yang lebih rendah bila dibandingkan pendeteksian kecurangan dengan pemanfaatan teknologi. *Data analytics* merupakan teknologi yang dapat digunakan oleh auditor internal dalam pendeteksian kecurangan (Anissa dan Novita, 2023). *Data analytics* menurut Ghavami (2020) adalah proses memeriksa, membedakan, dan mengubah sekumpulan data secara terotomatisasi yang memanfaatkan teknologi informasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi, tren, pola dan anomali sehingga dapat memberikan kesimpulan dan membantu dalam pengambilan keputusan. *Data analytics* sangat diperlukan untuk membantu kinerja auditor internal dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan cepat sehingga dapat mendeteksi terjadinya kecurangan dalam perusahaan (Samudera, 2018). Menurut *report to the Nations ACFE 2022*, perusahaan yang menggunakan *data analytics* dalam pendeteksian kecurangan mengalami kerugian akibat kecurangan 47% lebih rendah dan 56% lebih cepat mendeteksi kecurangan dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan *data analytics*.

Penelitian ini relevan dan bermanfaat terhadap kondisi terkini di perusahaan BUMN. Kenaikan pengungkapan kecurangan, kenaikan indeks efektivitas pengendalian kecurangan dalam ICORPAX, kenaikan kapabilitas fungsi audit internal, kenaikan indeks implementasi nilai inti akhlak serta adanya tuntutan implementasi *data analytics* di perusahaan BUMN merupakan hal-hal yang perlu dianalisis. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Zelmianti dan Anita (2015) dan Yelvionita et al (2019)

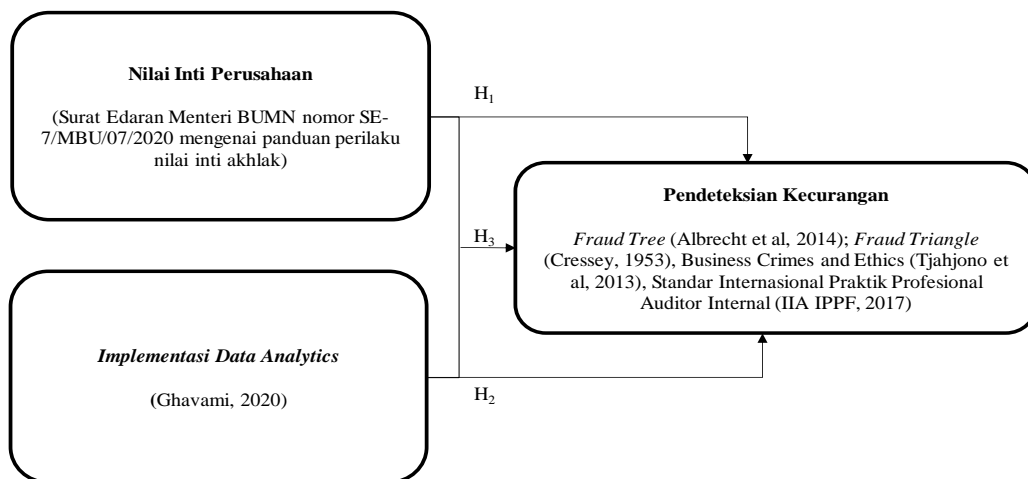
menyatakan bahwa nilai inti perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Sementara Priyanto dan Aryati (2016), Trisaningsih (2007), Nurul dan Herliansyah (2021) menyatakan bahwa nilai inti perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Syahputra dan Afnan (2020), Anissa dan Novita (2023), Sembiring dan Widuri (2023), Handoko et al (2020) menyatakan bahwa implementasi *data analytics* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dari penelitian sebelumnya masih ditemukan perbedaan hasil penelitian. Selain itu, penelitian pendeteksian kecurangan yang umum dilakukan saat ini hanya fokus untuk menganalisis salah satu faktor, belum menggabungkan analisis faktor nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* dan dilakukan bukan di Perusahaan BUMN. Secara khusus penerapan nilai inti akhlak dan *data analytics* di perusahaan BUMN yang masif terjadi saat ini perlu dikaji pengaruhnya terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memperkaya literatur sebelumnya yang belum komprehensif dalam menganalisis pengaruh nilai inti perusahaan BUMN yaitu nilai inti akhlak dan implementasi teknologi informasi terkini yaitu *data analytics* terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor internal anggota IIA. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan akuntansi dan memberikan saran kepada para pemangku kepentingan di perusahaan BUMN.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat pengaruh antara nilai inti perusahaan dan *data analytics* terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor internal perusahaan BUMN anggota IIA, sehingga dihipotesiskan:

H<sub>1</sub>: Nilai inti perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor internal perusahaan BUMN anggota IIA.

H<sub>2</sub>: Implementasi *data analytics* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor internal BUMN anggota IIA.

H<sub>3</sub>: Nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor internal BUMN anggota IIA.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendeteksian kecurangan. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner dengan sejumlah pernyataan. Selanjutnya, instrumen analisis data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26. Objek penelitian ini yaitu nilai inti perusahaan,

implementasi *data analytics* dan pendeteksian kecurangan. Subjek penelitian ini yaitu auditor internal BUMN anggota IIA dengan pengalaman kerja minimal 5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota IIA yang bekerja sebagai auditor internal di perusahaan BUMN dengan pengalaman kerja sebagai auditor internal minimal 5 tahun yaitu sebanyak 349 orang. Penetapan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dengan minimal jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin adalah sebanyak 78 orang. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis terdiri dari tiga tahap yaitu uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

Nilai inti perusahaan dalam penelitian ini merujuk pada nilai inti akhlak dengan dimensi berdasarkan Surat Edaran Menteri BUMN nomor SE-7/MBU/07/2020. Dimensi implementasi *data analytics* dikembangkan dari Ghavami (2020) yang terdiri dari pemahaman *data analytics* dan pengembangan *data analytics*. Dimensi pendeteksian kecurangan dikembangkan dari jenis kecurangan penyalahgunaan aset berdasarkan *fraud tree* (Albrecht et al, 2014), faktor kecurangan berdasarkan *fraud triangle* (Cressey, 1953), pelaku kecurangan berdasarkan *business crimes and ethics* (Tjahjono et al, 2013), dan proses pendeteksian kecurangan (IIA IPPF, 2017). Nilai inti Perusahaan, implementasi *data analytics* dan pendeteksian kecurangan diukur dengan menggunakan pernyataan tingkat pengalaman yang diungkapkan responden. Variabel diukur menggunakan skala likert 1 sampai 4 yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering, 4 = selalu. Semakin besar tingkat penerapan nilai inti akhlak dan implementasi *data analytics*, maka pendeteksian kecurangan semakin tinggi. Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka model regresi berganda yang diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX1X2 + e$$

Keterangan:

Y = pendeteksian kecurangan

a = konstanta

b = koefisien Regresi

X1 = nilai inti perusahaan

X2 = implementasi *data analytics*

e = tingkat eror

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, responden yang mengisi kuesioner sebanyak 118 responden dari 48 perusahaan BUMN yang berbeda-beda (melebihi jumlah sampel minimal). Responden yang paling banyak mengisi kuesioner penelitian ini adalah responden dengan jabatan *Supervisor/ Penyelia/ Section Head* yaitu dengan persentase 36,44% dan masa kerja selama 5-8 tahun sebagai auditor internal dengan persentase 62,71%.

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data, seluruh item pernyataan pada kuesioner yang mengukur nilai inti perusahaan, implementasi *data analytics* dan pendeteksian kecurangan dinyatakan valid. Hal ini karena seluruh item pernyataan menghasilkan koefisien validitas > r tabel sebesar 0,15 seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas (SPSS)**

Variabel	No.	r-Hitung	r-Tabel	Kesimpulan	Variabel	No.	r-Hitung	r-Tabel	Kesi
Nilai Inti Perusahaan (X1)	X1.1	0.743	0,15	Valid	Implementasi Data Analytics (X2)	X2.26	0,740	0,15	V
	X1.2	0.626	0,15	Valid		X2.27	0,738	0,15	V
	X1.3	0.762	0,15	Valid		X2.28	0,859	0,15	V
	X1.4	0.574	0,15	Valid		X2.29	0,848	0,15	V

Variabel	No.	r-Hitung	r-Tabel	Kesimpulan	Variabel	No.	r-Hitung	r-Tabel	Kesi
	X1.5	0.652	0,15	Valid		X2.30	0,823	0,15	V
	X1.6	0.695	0,15	Valid		X2.31	0,805	0,15	V
	X1.7	0.714	0,15	Valid		X2.32	0,797	0,15	V
	X1.8	0.593	0,15	Valid	Pendeteksian Kecurangan (Y)	Y.33	0,785	0,15	V
	X1.9	0.809	0,15	Valid		Y.34	0,856	0,15	V
	X1.10	0.796	0,15	Valid		Y.35	0,782	0,15	V
	X1.11	0.597	0,15	Valid		Y.36	0,782	0,15	V
	X1.12	0.780	0,15	Valid		Y.37	0,806	0,15	V
	X1.13	0.716	0,15	Valid		Y.38	0,796	0,15	V
	X1.14	0.664	0,15	Valid		Y.39	0,843	0,15	V
	X1.15	0.755	0,15	Valid		Y.40	0,809	0,15	V
	X1.16	0.633	0,15	Valid		Y.41	0,826	0,15	V
	X1.17	0.752	0,15	Valid		Y.42	0,851	0,15	V
	X1.18	0.737	0,15	Valid	Y.43	0,785	0,15	V	
Implementasi Data Analytics (X2)	X2.19	0,793	0,15	Valid	Y.44	0,810	0,15	V	
	X2.20	0,806	0,15	Valid	Y.45	0,796	0,15	V	
	X2.21	0,819	0,15	Valid	Y.46	0,694	0,15	V	
	X2.22	0,832	0,15	Valid	Y.47	0,720	0,15	V	
	X2.23	0,841	0,15	Valid	Y.48	0,739	0,15	V	
	X2.24	0,799	0,15	Valid	Y.49	0,740	0,15	V	
	X2.25	0,819	0,15	Valid	Y.50	0,742	0,15	V	

Selanjutnya pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner mempunyai nilai Cronbach's alpha lebih besar daripada 0,6 yang berarti data tersebut reliabel. Rangkuman hasil uji reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas (SPSS)**

Variabel	Jumlah		
	Pernyataan	Koefisien Cronbach's Alpha	Nilai Kritis
Nilai Inti Perusahaan (X1)	18	0,933	0,6
Implementasi Data Analytics (X2)	14	0,958	0,6
Pendeteksian Kecurangan (Y)	18	0,963	0,6

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data statistik atas analisa inferensial dalam pengujian terkait nilai inti perusahaan (X1), implementasi *data analytics* (X2), dan pendeteksian kecurangan (Y). Hasil dari analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai inti perusahaan termasuk pada kriteria sangat baik sedangkan implementasi *data analytics* dan pendeteksian kecurangan termasuk pada kriteria baik. Rekapitulasi hasil dari analisis statistik deskriptif terkait semua variabel ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif Variabel**

No.	Dimensi	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Amanah	1.337	1.416	94,42%	Sangat Baik
2	Kompeten	1.229	1.416	86,79%	Sangat Baik
3	Harmonis	1.282	1.416	90,54%	Sangat Baik
4	Loyal	1.251	1.416	88,35%	Sangat Baik
5	Adaptif	1.269	1.416	89,62%	Sangat Baik
6	Kolaboratif	1.270	1.416	89,69%	Sangat Baik
<b>Total Nilai Inti Perusahaan</b>		<b>7.638</b>	<b>8.496</b>	<b>89,90%</b>	<b>Sangat Baik</b>
7	Pemahaman <i>data analytics</i>	3.415	4.248	80,39%	Baik
8	Pengembangan <i>data analytics</i>	1.666	2.360	70,59%	Baik
<b>Total Implementasi Data Analytics</b>		<b>5.081</b>	<b>6.608</b>	<b>76,89%</b>	<b>Baik</b>
9	Jenis kecurangan penyalahgunaan asset	1.344	1.888	71,19%	Baik
10	Faktor kecurangan <i>fraud triangle</i>	2.155	2.832	76,09%	Baik
11	Pelaku kecurangan	1.050	1.416	74,15%	Baik
12	Proses pendeteksian kecurangan	1.834	2.360	77,71%	Baik
<b>Total Pendeteksian Kecurangan</b>		<b>6.383</b>	<b>8.496</b>	<b>75,13%</b>	<b>Baik</b>

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan seluruh variabel dalam model penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara normal dikarenakan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,2. Nilai tersebut lebih besar dari standar  $\alpha$  (0,05). Nilai VIF pada semua variabel bebas lebih kecil dari standar yaitu 10 dan nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, baik dilihat dari nilai VIF maupun nilai *tolerance*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas

Pengujian parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai t-tabel adalah 1,66 yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan 116 (n-2). Hasil pengujian parsial (uji t) dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Parsial (SPSS)**

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constans)	1,518	,169		8,989	,000
Nilai Inti Perusahaan	,146	,060	,177	2,417	,017
Implementasi Data Analytics	,409	,047	,637	8,685	,000

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel bebas lebih kecil dari nilai standar signifikansi 0,05 dan Nilai t-hitung dari setiap variabel bebas lebih besar dari nilai t-tabel (1,66).

Dengan demikian, baik dilihat dari nilai signifikansi maupun nilai t-hitung, setiap variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan.

Pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai F-tabel adalah 3,08 yang diperoleh dari tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $N_1 = 2 (k-1)$  dan  $N_2 = 115 (n-k)$ . Hasil pengujian simultan (uji F) dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan (SPSS)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,547	2	7,274	72,655	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,513	115	,100		
Total	26,060	117			

Pada Tabel 5 diketahui nilai signifikansi model penelitian ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel (3,08). Dengan demikian, baik dilihat dari nilai signifikansi maupun nilai F-hitung variabel nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendeteksian kecurangan.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (SPSS)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 <sup>a</sup>	,558	,551	,31640

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai *adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,551. Artinya, nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan sebesar 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hipotesis yang dibangun diterima, artinya nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini berarti dengan meningkatnya penerapan nilai-nilai inti akhlak dan implementasi *data analytics* maka akan meningkatkan efektivitas pendeteksian kecurangan oleh auditor internal pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zelmiyanti dan Anita (2015), Yelvionita et al (2019), Syahputra dan Afnan (2020), Anissa dan Novita (2023), Sembiring dan Widuri (2023), Handoko et al (2020) yang menunjukkan bahwa nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

#### 4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan oleh auditor internal perusahaan BUMN. Berdasarkan hasil pengujian data dapat disimpulkan bahwa nilai inti perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, peningkatan penerapan nilai-nilai inti perusahaan akan meningkatkan pendeteksian kecurangan oleh auditor internal pada perusahaan BUMN. Sementara itu, implementasi

*data analytics* berpengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, peningkatan implementasi *data analytics* akan meningkatkan pendeteksian kecurangan oleh auditor internal pada perusahaan BUMN. Sedangkan nilai inti perusahaan dan *data analytics* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, dengan penerapan nilai-nilai inti perusahaan bersamaan dengan implementasi *data analytics* akan meningkatkan pendeteksian kecurangan. Nilai inti perusahaan dan implementasi *data analytics* oleh auditor internal pada perusahaan BUMN dapat memberikan kontribusi pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan sebesar 55,1%, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor - faktor lain sebagai variabel bebas untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, misalnya terhadap auditor internal perusahaan BUMN yang bukan anggota IIA. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor ukuran dan kematangan perusahaan BUMN yang diteliti. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan kepada perusahaan selain perusahaan BUMN.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve, Zimbleman, Mark dan Conan. C. 2014. *Forensic Accounting Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anissa A., I., & Novita. 2023. *Penggunaan Data Analytics Terhadap Peningkatan Deteksi Kecurangan*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, volume 6, nomor 1.
- Association of Certified *Fraud* Examiners. 2022. *Report to The Nations 2022: Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. Texas: ACFE.
- B20 Integrity and Compliance Task Force. 2022. *Integrity and Compliance Policy Paper*.
- Cressey, D. 1953. *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: The Free Press.
- Ghavami, P. 2020. *Big Data Analytics Methods (2nd ed.)*. Walter de Gruyter Inc.
- Hakami, T. A., Rahmat, M. M., Yaacob, M. H., & Saleh, N. M. 2020. *Fraud Detection Gap between Auditor and Fraud Detection Models: Evidence from Gulf Cooperation Council*. Asian Journal of Accounting and Governance, volume 13, nomor 1.
- Handoko, B. L., Mulyawan, A. N., Tanuwijaya, J., & Tanciady, F. 2020. *Big Data in Auditing for the Future of Data Driven Fraud Detection*. International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering, volume 9, nomor 3.
- Ikhsan, W., M., Ednoer, E., H., Kridantika, W., S., Firmansyah, A. 2022. *Fraud Detection Automation Through Data Analytics and Artificial Intelligence*. Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis, volume 4, nomor 2.
- Indonesian Corruption Watch. 2022. *Tren Penindakan Kasus Korupsi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 2016 – 2021*.
- Institute of Internal Auditors. 2017. *International Professional Practice Framework*. Florida: Institute of Internal Auditors.
- Institute of Internal Auditors. 2019. *IIA Position Paper: Fraud and Internal Audit*. Florida: Institute of Internal Auditors.
- Institute of Internal Auditors. 2020. *IIA Internal Audit Competency Framework*. Florida: Institute of Internal Auditors.
- Institute of Internal Auditors. 2023. *Tone at The Top*. Florida: Institute of Internal Auditors.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.



- Keputusan Menteri BUMN nomor SK-145/MBU/05/2021 tentang *Master Plan* Teknologi Informasi BUMN periode 2021-2024.
- Kranacher, Mary, J., Riley, Richard, A., & Wells, J. T. 2011. *Forensic Accounting and Fraud Examination*. Amerika Serikat: John Willey & Sons.
- Kumaat, V. G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muttaqin, Imron. 2014. *Nilai-Nilai Inti (core value) masyarakat di meruhum pulau lemukutan*. Jurnal Khatulistiwa – Journal of Studies, volume 4 nomor 2.
- Nurul, R., & Herliansyah, Y. (2021). *The Influence of Corporate Ethics Culture on Whistleblowing Mechanisms and Their Impact on Fraud Detection*. Asian Journal of Social Science Studies, volume 6, nomor 3.
- Priyanto, A., & Aryati, T. (2016). *Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian dan Pencegahan fraud*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, volume 11, nomor 2.
- PwC. 2022. *PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey 2022*.
- Samudera, A. B., 2018. *Implementasi Data Analytics dalam Audit Atas Laporan Keuangan Sebagai Dampak dari Perkembangan Teknologi*. Jurnal Aset, volume 10, nomor 2.
- Saptono, P. U., & Purwanto D. 2022. *Analisis ketidakefektifan good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN*. Jurnal Anti Korupsi Integritas, Volume 8, Nomor 1.
- Schein, E. H. 2004. *Organizational Culture and Leadership third edition*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sembiring, F., & Widuri, R. 2023. *The Effect of Auditor Experience, Data Analytics and Forensic Audit as Mediating Variables on Fraud Detection*. Journal of Theoretical and Applied Information Technology volume 101 nomor 6.
- Simanjuntak, S., N. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme*. Jurnal Online Mahasiswa, volume 2, nomor 2.
- Singleton, T. W. 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting Fourth Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Surat Edaran Menteri BUMN nomor SE-7/MBU/07/2020 tentang nilai-nilai utama sumber daya manusia BUMN.
- Syahputra, B., E., & Afnan, A. 2020. *Pendeteksian Fraud: Peran Big Data dan Audit Forensik*. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), volume 12, nomor 2.
- Tjahjono, S., Tarigan, J., Untung, B., Efendi, J., & Hardjanti, Y. 2013. *Business Crimes and Ethics*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Trisnaningsih, S. 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Yelvionita, V., Utami, W., & Mappanyuki, R. 2019. *The Effect of Internal Control and Organizational Culture on Early Warning Fraud*. International Conference on Rural Development and Entrepreneurship, volume 5, nomor 1.
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, volume 8.